

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan Transportasi merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia, permasalahan tersebut baik di dalam wilayah perkotaan maupun regional. Kebutuhan Transportasi yang semakin tinggi tidak diimbangi dengan pertumbuhan sarana dan prasarana penunjang transportasi. Sistem transportasi yang efisien dan efektif sudah menjadi permintaan masyarakat. Sistem transportasi juga merupakan salah satu faktor yang menentukan roda perekonomian suatu wilayah (Irianto, 2011). Semakin banyak masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi untuk melakukan kegiatan seperti bekerja, berwisata, dan lain-lain. Beban kendaraan yang berlebihan terhadap jalanan di suatu kota menimbulkan kemacetan lalu lintas. Kemacetan mengakibatkan kerugian secara ekonomi maupun *inmateril* seperti menimbulkan stress karena tidak tepat waktu pada tujuan (Alhadar, 2011) Dapat dipastikan bahwa kemacetan lalu lintas ini menimbulkan eksternalitas negatif bagi orang yang memanfaatkan ruas jalanan sehari-harinya (Kukuh, 2011). Hal ini juga menjadi salah satu penyebab permasalahan transportasi yang terjadi pada saat ini.

Jika arus lalu lintas mendekati kapasitas, kemacetan mulai terjadi. Kemacetan akan meningkat apabila arus begitu besar sehingga kendaraan sangat berdekatan satu sama lain. Kemacetan total terjadi saat kendaraan harus berhenti atau bergerak sangat lambat (Tamin, 2000). Menurut Budi D Sinulingga (1999), jika kapasitas jalanan tidak dapat lagi menampung, maka lalu lintas akan terhambat dan akan mengalir sesuai dengan kapasitas jaringan jalan maksimum.

Kota Batu merupakan kota tujuan wisata utama di Jawa Timur, Kota Batu memiliki banyak lokasi wisata yang dapat dijadikan tujuan wisata para wisatawan dari penduduk Jawa Timur atau dari luar wilayah Jawa Timur. Menurut rencana struktur ruang RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2031, Kota Batu direncanakan menjadi kawasan perdagangan, jasa, pariwisata, pendidikan, dan kesehatan. Menurut RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030, kegiatan pariwisata diarahkan menjadi salah satu andalan kegiatan yang dapat menyumbang perekonomian Kota Batu. Rencana arahan dan pengembangan Kota Batu juga difokuskan untuk mendukung fungsi pariwisata. Dalam perencanaan tata ruang, RTRW Kota Batu 2010-2030 sudah cukup mengakomodir sistem transportasi sebagai Kota Wisata. Berdasarkan

Kota Batu dalam Angka Tahun 2016, jumlah kendaraan bermotor dengan jenis mobil penumpang berjumlah 16.270 unit, untuk kendaraan bermotor dengan jenis sepeda motor berjumlah 12.791 unit, dan kendaraan bermotor jenis lainnya berjumlah 8.705 unit. Jumlah kendaraan tersebut tentunya memicu terjadinya permasalahan transportasi di Kota Batu. Permasalahan transportasi di perkotaan bermacam-macam salah satunya adalah kemacetan, kemacetan lalu lintas terjadi akibat bercampurnya arus lalu lintas baik lalu lintas menerus, lalu lintas regional dan lokal pada satu ruas jalan yang sama (Firmansyah & Tjahjani, 2012). Pada saat terjadinya kemacetan, nilai derajat kejenuhan pada ruas jalan akan ditinjau dimana kemacetan akan terjadi bila nilai derajat kejenuhan mencapai lebih dari 0,75 (MKJI, 1997). Kemacetan lalu lintas pada jaringan jalan juga dilihat pada kapasitas sistem jaringan jalan. Kapasitas sistem jaringan jalan adalah arus lalu lintas maksimum yang dapat dipertahankan pada suatu bagian jalan dalam kondisi tertentu (MKJI, 1997).

Alasan pemilihan wilayah studi pada penelitian ini dikarenakan pada ruas jalan di Kecamatan Batu merupakan ruas jalan yang menjadi akses ke tempat wisata yang berada di Kota Batu. Berdasarkan Kota Batu Dalam Angka Tahun 2016 jumlah wisatawan yang mengunjungi Kota Batu sebanyak 2.257.886 pengunjung, dengan banyaknya jumlah pengunjung yang mengunjungi Kota Batu tersebut menunjukkan tingginya tarikan dari tempat wisata yang menimbulkan kemacetan yang disebabkan tingginya pergerakan dengan bertujuan wisata di Kota Batu. Infrastruktur transportasi yang disediakan untuk mendukung kegiatan berwisata terlihat belum efektif untuk mengakomodir fungsi utama kota sebagai kota wisata. Hal ini menyebabkan terganggunya kegiatan berwisata para pengunjung yang ingin berwisata di Kota Batu. Kerugian yang dialami pengunjung adalah menghabiskan waktu di perjalanan menuju tempat wisata karena kondisi infrastruktur yang masih belum mencukupi kebutuhan tersebut. Terkait dengan kondisi ini tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan manajemen lalu lintas yang tepat untuk meningkatkan kinerja jaringan jalan di Kota Batu.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari permasalahan transportasi yang ada di Kota Batu antara lain:

1. Arus lalu lintas Kota Kota Batu yang meningkat dua kali lipat pada hari libur yaitu hari sabtu dan hari minggu sehingga menimbulkan kemacetan pada ruas jalan utama Kota Batu, khususnya Kecamatan Batu. Menurut Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (Dishubkominfo) Kota Batu, titik lokasi yang menjadi pusat

kemacetan adalah jalur menuju Jatim Park 1 dan Jatim Park 2 pada Jalan Patimura, Jalan Dewi Sartika, Jalan Oro-Oro Ombo, dan Jalan Trunojoyo.

2. Tingginya volume lalu lintas yang melintasi jalan utama pada Jalan Patimura, Jalan Dewi Sartika, Jalan Oro-Oro Ombo, dan Jalan Trunojoyo di Kecamatan Batu sehingga menimbulkan kemacetan yang tinggi (survei pendahuluan, 2015)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana kinerja jaringan jalan di Kecamatan Batu?
2. Bagaimana rekomendasi optimalisasi pelayanan jaringan jalan di Kecamatan Batu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka diperoleh tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui kinerja jaringan jalan di Kecamatan Batu.
2. Menentukan rekomendasi optimalisasi pelayanan jaringan jalan di Kecamatan Batu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini akan menimbulkan beberapa manfaat kepada pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat bagi pemerintah

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi terkait seperti Dinas Perhubungan Kota Batu dan Dinas Pekerjaan Umum dalam menyelesaikan permasalahan dalam sistem transportasi khususnya permasalahan kemacetan di Kota Batu.

2. Manfaat bagi peneliti

Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu dapat mengaplikasikan teori dan praktek yang telah didapatkan dan penerapannya khususnya tentang permasalahan transportasi yang menjadi permasalahan utama pada penelitian ini.

3. Manfaat bagi masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat antara lain, memberikan penjelasan tentang permasalahan transportasi khususnya kemacetan jaringan jalan yang sedang dialami oleh Kota Batu.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup terkait penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, sebagai berikut.

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dimaksudkan untuk memberikan batasan pengkajian permasalahan yang ada pada lokasi penelitian dan untuk memberikan fokus pembahasan serta memberikan batasan-batasan penelitian. Kinerja jaringan jalan pada penelitian ini ditinjau dari karakteristik jalan dan kinerja jaringan jalan. Penelitian ini akan membahas sebagai berikut:

1. Pengkajian kinerja ruas jalan pada penelitian ini akan membahas tentang kinerja jalan yang meliputi kapasitas dan derajat kejenuhan, kondisi geometrik jalan, dan arus lalu lintas
2. Memberikan rekomendasi penanganan kemacetan di Kecamatan Batu dengan menggunakan manajemen lalu lintas, manajemen yang digunakan untuk menentukan rekomendasi adalah manajemen kapasitas.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah ini dimaksudkan untuk menjadi batasan wilayah penelitian. Fokus wilayah dari penelitian ini adalah Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur yang mempunyai batasan wilayah administrasi sebagai berikut:

Sebelah utara : Kecamatan Bumiaji

Sebelah Timur : Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo

Sebelah Selatan : Kecamatan Junrejo dan Kabupaten Malang

Sebelah Barat : Kabupaten Malang

Ruang lingkup wilayah yaitu sebagai wilayah studi terkait dengan waktu dan biaya penelitian yang terbatas. Ruang lingkup wilayah ada penelitian ini yaitu:

1. Jalan Patimura

Jalan Patimura merupakan jalan utama yang dilalui oleh wisatawan dari Kota Surabaya dan Kota Malang (arah selatan) untuk menuju daerah wisata BNS, Jatim park 1, Jatim Park 2, dan Museum Angkut.

2. Jalan Hasanudin

Jalan Hasanudin merupakan jalan yang dilalui oleh wisatawan dari Kota Kediri dan Kabupaten Malang (arah barat) untuk menuju daerah wisata BNS, Jatim park 1, Jatim Park 2, dan Museum Angkut.

3. Jalan Dewi Sartika

Jalan Dewi Sartika merupakan jalan yang dilalui oleh wisatawan dari Kota Surabaya dan Kota Malang (arah selatan) untuk menuju daerah wisata BNS, Jatim park 1, Jatim Park 2, dan Museum Angkut.

4. Jalan Brantas

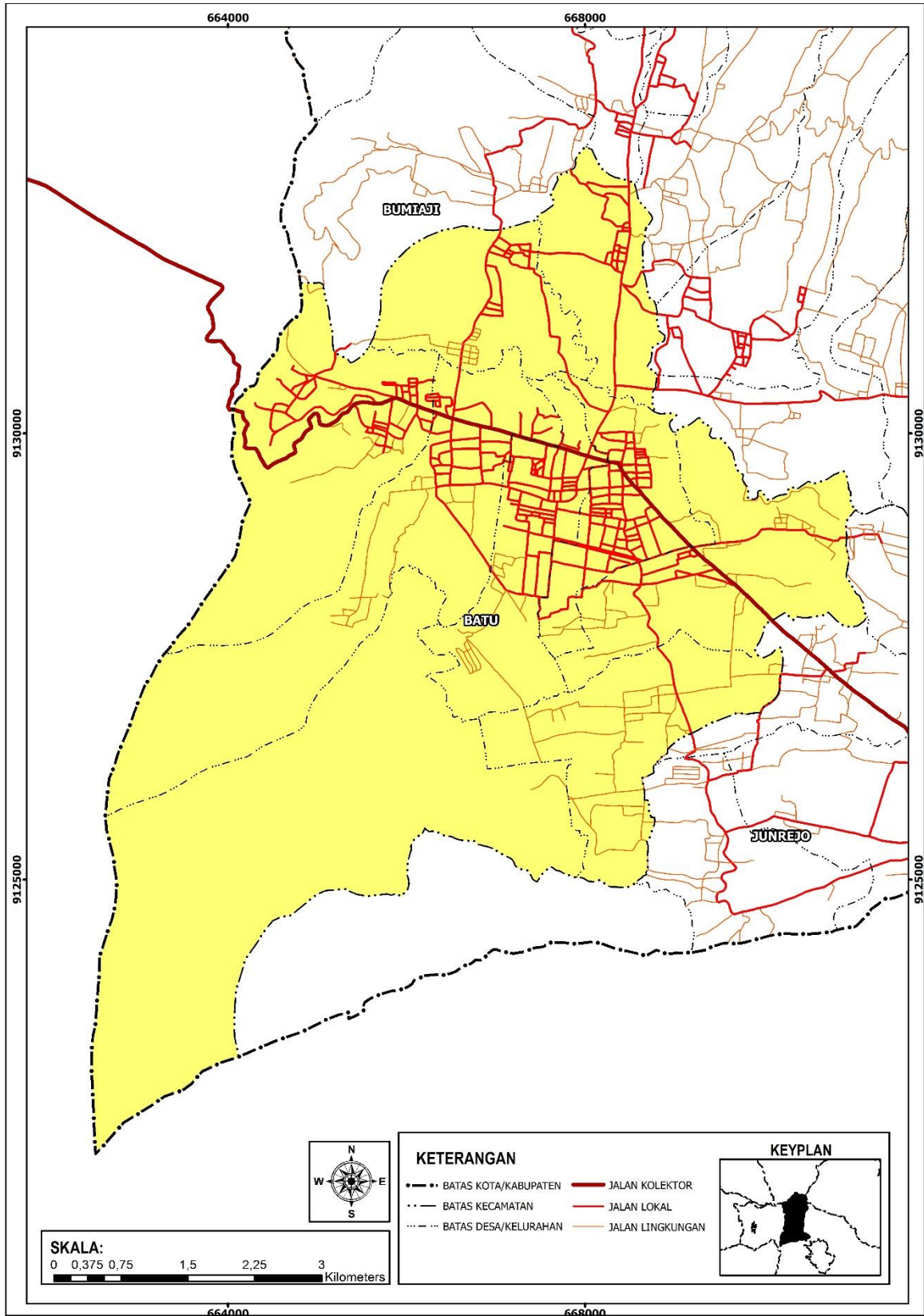
Jalan Brantas merupakan jalan utama yang dilalui oleh wisatawan dari Kota Mojokerto (arah utara) untuk menuju daerah wisata BNS, Jatim park 1, Jatim Park 2, Selecta, dan Museum Angkut..

5. Jalan Oro-Oro Ombo

Jalan Oro-Oro Ombo merupakan jalan alternatif yang dilalui oleh wisatawan dari Kota Surabaya dan Kota Malang (arah selatan) untuk menuju daerah BNS, Jatim park 1, Jatim Park 2, dan Museum Angkut.

6. Jalan Trunojoyo

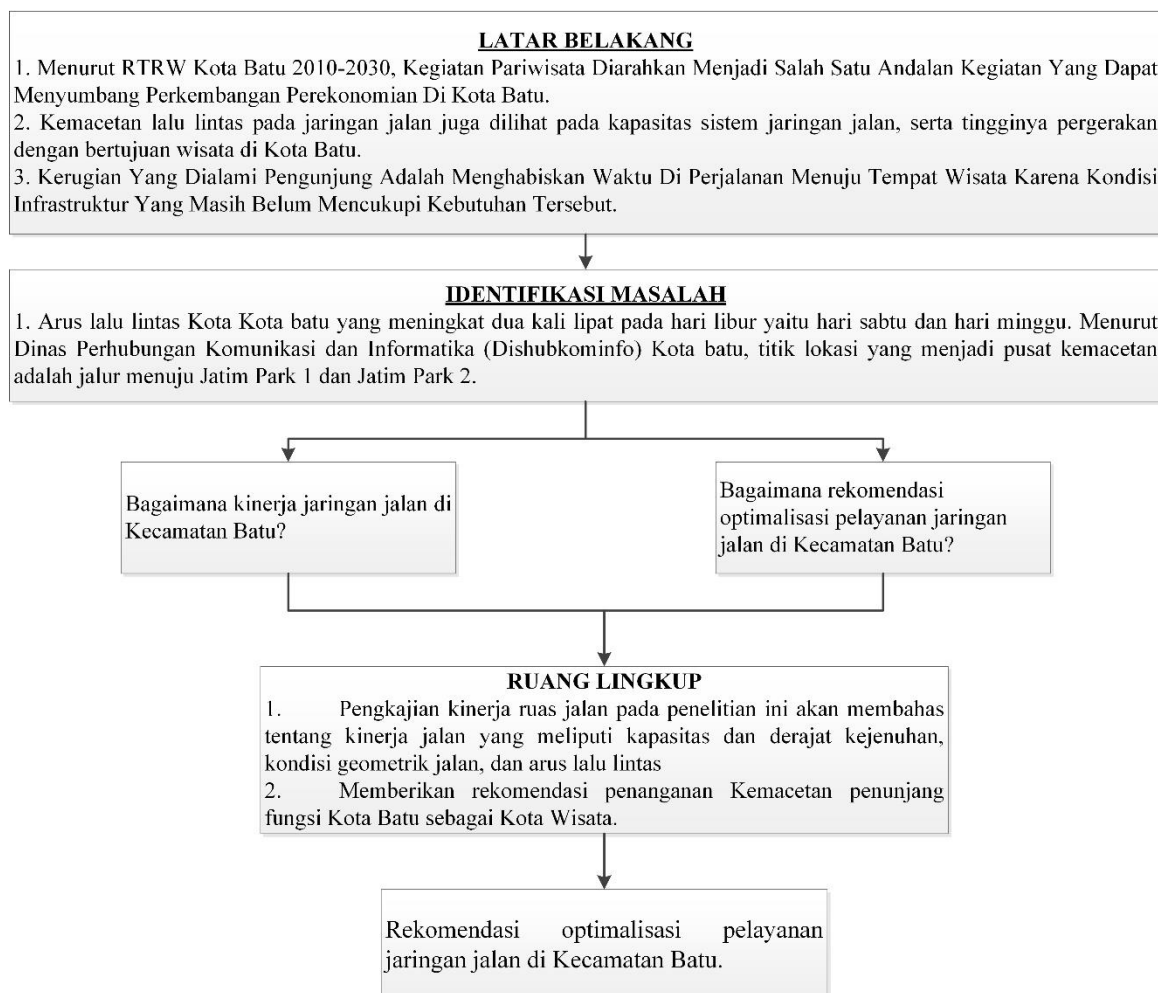
Jalan Trunojoyo merupakan jalan utama yang dilalui oleh wisatawan dari Kota Kediri dan Kabupaten Malang (arah barat) untuk menuju daerah BNS, Jatim park 1, Jatim Park 2, Selecta, dan Museum Angkut.



Gambar 1. 1 Peta Adminitrasi Kecamatan Batu

1.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada dapat diketahui beberapa rumusan masalah untuk penelitian Kinerja Jaringan Jalan Kecamatan Batu Kota Batu, pada Gambar 1.2 terdapat kerangka pemikiran yang menggambarkan secara garis besar penelitian.



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

Berikut ini merupakan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian berisi tentang latar belakang dan identifikasi permasalahan transportasi yang terjadi di Kota Batu, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah dan materi, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang kumpulan teori dan acuan yang akan digunakan dalam penelitian, terutama teori yang terkait dengan penanganan permasalahan transportasi. Selain itu, menyajikan teori yang berasal dari studi literatur dan beberapa studi terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi mengenai alur yang akan digunakan dalam penelitian meliputi metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dalam penanganan permasalahan transportasi meliputi analisis deskriptif dan analisis evaluatif. Selain itu dibahas juga kerangka analisis terkait hubungan antara metode pengumpulan data, metode analisis, dan output yang dihasilkan disajikan dalam desain survei.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang data yang diperoleh dari survei primer dan survei sekunder, kemudian dilakukan pengolahan data tersebut yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan temuan baru dari hasil analisis mengenai kinerja jalan.